

PENGENDALIAN INTERN KAS DALAM USAHA MENINGKATKAN EFISIENSI PENGGUNAAN DANA

Erni Salijah,

Universitas Pepabri

Email : ernisalijah2019@gmail.com

ABSTRAK

Pencapaian tujuan dalam perusahaan ialah memperoleh laba, prosesnya sangat di tentukan oleh pengelolaan perusahaan secara keseluruhan, khususnya pengelolaan keuangan yang dititik beratkan pada kelancaran intern kas.

kendala yang dihadapi di beberapa perusahaan dalam pelaksanaan internal control kas di kantor unit kerja atau proyek, adanya penggunaan dana yang kurang efektif dan efesien atau penggelapan dana yang dilakukan oleh pemegang kas di setiap masing-masing kantor unit kerja atau proyek.

Untuk menghindari masalah tersebut, perlu adanya penyempurnaan terhadap pelaksanaan internal control kas dalam perusahaan. dalam penelitian ini, analisa data yang digunakan adalah pendekatan keuangan, dimana metode yang digunakan dengan mengadakan suatu penilaian terhadap pemikiran yang akan di uraikan berdasarkan konsep-konsep teoritis menggunakan pendekatan kuantitatif.

Kata Kunci : *efisiensi, penggunaan dana, dan pengendalian Intern Kas.*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan yang relatif kecil dan volume kegiatannya masih sedikit seorang manajer dapat langsung mengamati dan mengendalikan sendiri semua operational, akan tetapi bila ruang lingkup meluas manajer tidak dapat lagi mengamati dan mengendalikan secara langsung terhadap semua kegiatan perusahaan, maka diperlukan cara pengendalian untuk mengelola organisasi secara efektif yaitu pengendalian akuntansi dan pengendalian administratif.

perusahaan dikatakan mencapai keseimbangan finansial apabila perusahaan tidak mengalami gangguan selama menjalankan operasinya, hal ini tercipta karena adanya keseimbangan antara dana tersedia dengan dana yang dibutuhkan.

Dana kas diperlukan tingkat persediaan dan kecukupan sebagai alat pembayaran atau pembiayaan secara tunai yang digunakan untuk menjalankan operasi rutin perusahaan dan sebagai modal kerja yang perlu memperoleh pengawasan melalui pengendalian intern. Sistem pengendalian intern kas yang baik akan memisahkan antara fungsi penerimaan, penyimpanan dan pencatatan.

Tujuan peneliti mengetahui pengendalian intern dalam penggunaan dan pengelolaan dana kas, memperbaiki unsur- unsur kekurangan yang perlu diterapkan dari pengendalian intern dan membandingkan teori sistem pengendalian intern kas dengan keadaan yang telah terjadi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode survei untuk menyaring variabel-variabel yang banyak jumlahnya di dasarkan dari data-data yang dikumpulkan, pengumpulan data yang digunakan melalui observasi pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti meliputi penggunaan alat pembukuan dalam penyusunan laporan keuangan, wawancara langsung dengan pihak yang berwenang perihal pengendalian intern kas, dan studi dokumentasi yaitu mempelajari, mencatat data atau dokumentasi dibagian administrasi dan personalia, dan mempelajari laporan hasil penelitian maupun bahan laporan ilmiah dengan membaca buku- buku, literatur, jurnal- jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang di laksanakan.

HASIL PENELITIAN

Pengendalian perusahaan adalah perilaku manajemen dan karyawan secara keseluruhan mengenai pentingnya pengendalian, Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian adalah: (1) filosofi dan gaya operasional manajemen, (2) struktur organisasi perusahaan, (3) kebijakan operasional. Manajemen yang secara berlebihan menekankan pentingnya pencapaian target operasi dan menyimpang dari kebijakan pengendaliannya, secara tidak langsung dapat mendorong karyawan untuk mengabaikan pengendalian.

Struktur organisasi perusahaan, yang merupakan kerangka kerja untuk perencanaan dan pengendalian operasi, juga mempengaruhi lingkungan pengendalian.

Kebijakan personalia juga berpengaruh pada lingkungan pengendalian. Kebijakan personalia meliputi pemberian kontrak kerja, pelatihan, evaluasi, kompensasi, dan promosi karyawan.

Deskripsi pekerjaan, kode etik karyawan, dan kebijakan atas konflik kepentingan, juga merupakan bagian dari kebijakan personalia

Penilaian Resiko, semua perusahaan menghadapi resiko, antara lain: (1) perubahan permintaan pelanggan, (2) ancaman pesaing, (3) perubahan peraturan, (4) perubahan dalam faktor-faktor ekonomi, (5) pelanggaran karyawan terhadap kebijakan dan prosedur kebijakan. manajemen perusahaan harus menilai resiko-resiko tersebut dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengendalikannya sehingga tujuan pengendalian internal dapat dicapai.

Saat resiko dapat di identifikasi, resiko dapat di analisis untuk memperkirakan sebera penting resiko itu untuk menilai kemungkinan terjadinya resiko dan menentukan tindakan yang dapat menekan resiko tersebut.

PEMBAHASAN

Definisi kas kecil menurut Drs.M.Munandar dalam bukunya pokok-pokok Intermediate Accounting, adalah kas yang khusus dibuka untuk melayani pembayaran keperluan-keperluan perusahaan yang rutin dan meliputi jumlah yang relatif kecil, dalam membukukan kas kecil dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: Metode Imprest; metode yang menentukan jumlah kas kecil/petty cash yang selalu konstan dan tidak berubah-ubah biasanya petty cash diisi sejumlah uang tertentu untuk keperluan pembayaran-pembayaran selama jangka waktu tertentu, kasir cukup mengumpulkan bukti-bukti atau kwitansi pembayaran dan sisa uang yang belum dipergunakan, walaupun demikian jumlah antara bukti-bukti dan sisa uang tersebut harus sama dengan jumlah yang diterima dari kas besar.

Ketentuan lain dalam melaksanakan sistem imprest, antara lain ; kas kecil disediakan khusus keperluan pembayaran yang kecil jumlahnya dan tidak praktis bila dilakukan dengan menggunakan check, dana yang disediakan dalam kas kecil telah ditentukan jumlahnya. Metode Fluktuasi; merupakan metode yang menentukan petty cash dalam jumlah yang selalu konstan melainkan memberikan kemungkinan untuk berubah-ubah. pengisian atau dropping uang kas besar kedalam petty cash tidak dikaitkan dengan jangka waktu tertentu. Metode ini merupakan kebalikan dari metode sistem imprest, dalam arti setiap pembayaran untuk keperluan kegiatan operational perusahaan.

Beberapa pertimbangan yang menjadi asas pokok keuangan suatu perusahaan, antara lain : (1) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok atau finansialnya yang harus segera dipenuhi dan kesanggupan untuk menyediakan kebutuhan proses produksi untuk kelancaran perusahaan, (2) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau profit atas jumlah dana yang dipergunakan.

Internal control atas kas tujuan utama suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang layak dalam usaha memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa. penerapan sistem internal control yang efisien dan efektif, mencapai tujuan yang direncanakan, juga berguna untuk menghindari terjadinya pemborosan atau kecurangan dalam kegiatan perusahaan, bisa menekan kerugian sekecil mungkin yang tidak dapat dihindari.

peranan internal control akan semakin luas dalam membantu perusahaan dalam melaksanakan fungsi pengendalian atas semua kegiatan perusahaan, harus dapat meningkatkan efisiensi kerja, membantu untuk dipatuhinya setiap kebijaksanaan yang telah digariskan oleh pimpinan perusahaan serta berfungsi untuk mencegah terjadi penyelewengan dan penggelapan.

Menentukan kebijaksanaan agar setiap sistem internal control perlu diadakannya pemeriksaan yang dilakukan secara periodik dalam setiap perusahaan hal ini untuk mencegah terjadinya kehancuran bagi suatu perusahaan. Hal-hal yang harus dipenuhi dalam menciptakan sistem internal control di antaranya; struktur organisasi, pemisahan fungsi/kerja, wewenang dan tanggungjawab; struktur organisasi mencerminkan pembagian wewenang dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi, pembagian wewenang yang

jelas, organisasi akan dapat mengalokasikan berbagai sumber daya organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi jika seorang manager dibebankan wewenang yang terlalu banyak akan berakibat timbulnya iklim yang mendorong ketidakberesan dalam melaksanakan wewenangan tersebut.

Tujuan utama pemisahan fungsi menghindari dan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan, suatu fungsi dipandang tidak sesuai apabila ada kemungkinan seseorang melakukan kesalahan dalam kegiatan atau kondisi normal, penerapan prinsip ini ialah adanya pemberian wewenang terhadap orang atau bagian-bagian yang berlainan untuk melakukan tanggung jawab pelaksanaan transaksi pencatatan dan penyimpanan aktiva akibat adanya transaksi tersebut. Pembagian kerja merupakan kelanjutan daripada pemisahan fungsi, pembagian kerja berhubungan dengan masalah penentuan bagian dalam organisasi. hal yang perlu diperhatikan antara lain; adanya job description yang jelas, adanya the right man in the right place, adanya pengetahuan mengenai kedudukan masing-masing dalam organisasi.

Pemisahan fungsi bisa kurang bermanfaat atau merugikan perusahaan, untuk menghindari hal tersebut bisa dilakukan dengan diadakannya mutasi jabatan terhadap karyawan/i.

Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang, memberikan otorisasi terlaksananya transaksi dalam suatu organisasi.

penggunaan formulir harus diawasi guna mengawasi pelaksanaan otorisasi, disamping itu formulir merupakan dasar untuk pencatatan transaksi di dalam akuntansi. menghindari terjadinya pemborosan dalam penggunaan formulir ataupun catatan, maka faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam perencanaan formulir maupun catatan, antara lain; perancangan dokumen atau formulir bernomor urut, pencatatan transaksi harus dilakukan pada saat transaksi terjadi atau segera setelah transaksi terjadi, perancangan formulir atau dokumen harus cukup sederhana untuk menjamin kemudahan dalam pemahaman terhadap dokumen tersebut, sedapat mungkin dokumen dirancang untuk memenuhi berbagai keperluan sekaligus, perancangan dokumen ataupun formulir yang mendorong pengisian data yang benar.

Dalam bukunya yang berjudul Anggaran perusahaan, Gunawan Adi Saputro, SE,MBA, mengatakan bahwa: mempersiapkan keputusan pembelanjaan berjangka pendek atau jangka panjang. dengan terjadi defisit kas perusahaan perlu mencari dana tambahan dari sumber dana yang paling menguntungkan, sebaliknya dengan adanya surplus yang diketahui lama sebelumnya maka dapat dipersiapkan alternatif penggunaan yang paling menguntungkan. menentukan posisi kas pada berbagai waktu yaitu dengan membandingkan uang kas masuk dengan uang kas keluar, sehingga saldo pada suatu akhir periode akan sama dengan saldo awal ditambah penerimaan kas pada suatu periode dan dikurangi pengeluaran kas pada waktu yang sama. memperkirakan kemungkinan terjadi surplus/defisit, surplus terjadi bila pemasukan melebihi pengeluaran, sehingga saldo kas pada akhir periode akan mengalami peningkatan sebaliknya defisit terjadi bilamana pemasukan ditambah saldo awal ternyata lebih kecil dari pengeluaran yang harus dibayar untuk memenuhi kewajibannya. anggaran kas yang sudah ada berfungsi sebagai dasar penilaian terhadap realisasi

pengeluaran kas yang sebenarnya dan varian dalam arus kas masuk maupun kas keluar dapat diketahui yang menjadi penyebabnya.

Tindak lanjut terhadap penyimpangan penggunaan kas serta pengaruhnya terhadap kondisi dan prestasi perusahaan, maka perlu menentukan alternatif mana yang akan dipergunakan. sebagai alternatif pemecahan masalah terhadap penyimpangan penggunaan kas serta pengaruhnya terhadap kondisi prestasi perusahaan dari sistem akuntansi sebagai berikut:

Sistem Sentralisasi, sistem ini dilaksanakan oleh perusahaan maka pembukuan terhadap transaksi yang terjadi di kantor unit kerja diselenggarakan sepenuhnya oleh kantor, sedangkan kantor unit kerja cukup mengumpulkan bukti-bukti atau dokumen dasar seperti faktur penjualan, catatan waktu kerja, voucher pengeluaran kas dan bukti-bukti yang mendukung terjadinya transaksi. sistem ini terdapat beberapa kebaikan dan kelemahan.

Kebaikannya; lebih menjamin adanya keseragaman prosedur dan metode pembukuan yang diterapkan baik untuk aktivitas kantor cabang maupun untuk kantor unit kerja dan untuk lebih menghemat biaya administrasi.

Kelemahannya; apabila terjadi keterlambatan informasi atau data yang diterima oleh kantor pusat, akan menjadi faktor yang menyebabkan keterlambatan penyajian laporan keuangan secara periodik.

Sistem Desentralisasi, sistem ini dilaksanakan oleh perusahaan maka setiap kantor cabang akan menyelenggarakan pembukuan atas transaksi yang terjadi pada kantor unit kerja yang bersangkutan secara lengkap. tiap kantor unit kerja menyelenggarakan pembukuan berupa buku jurnal, buku besar dan buku tambahan/ buku pembantu apabila di anggap perlu, dan biasanya susunan klasifikasi rekening masing-masing pembukuan tiap- tiap kantor unit kerja mengikuti dan sesuai dengan susunan dan klasifikasi yang diterapkan di kantor cabang. sistem desentralisasi ini terdapat adanya kebaikan dan kelemahan.

Kebaikannya; laporan yang dibuat dapat merupakan suatu rekening khusus yang berfungsi sama dengan rekening modal di dalam perusahaan dan pada umumnya harus dibentuk untuk menampung selisih antara aktiva dan hutang-hutang cabang dan rekening khusus, sedangkan hasil akhir dari proses akuntansi pada kantor unit kerja akan tercapai di dalam laporan keuangan kantor unit kerja secara individual.

Kelemahannya; proses akuntansi pada kantor unit kerja diselenggarakan pada perusahaan atau badan usaha yang berdiri sendiri, akan tetapi dari ekonomisnya kantor unit kerja merupakan bagian dari keseluruhan fungsi atau aktivitas perusahaan.

Dari kedua metode yang telah diterangkan merupakan metode dalam jangka panjang sama-sama akan menghasilkan laba usaha atau profit margin yang sama besarnya, metode yang digunakan harus dipertimbangkan pengendalian intern kas pada perusahaan, pemakaian metode tersebut harus konsisten dan digunakan dalam suatu periode harus sama pada periode berikutnya.

Berdasarkan pada usaha pemecahan masalah yang dikemukakan maka dapat ditegaskan bahwa dengan diterapkannya metode imprest dan system imprest dalam pembukuannya manajemen dapat dengan mudah mengawasi pembukuan dan kebutuhan manajemen akan informasi saldo kas yang selalu tersedia setiap saat, karena setiap ada transaksi selalu di adakan pencatatan.

SIMPULAN

Dari seluruh uraian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut; pertama, fungsi manajemen kas tidak hanya untuk kepentingan likuiditas perusahaan, tetapi juga untuk kepentingan daya tahan perusahaan secara keseluruhan yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. kedua, fungsi pengendalian intern tidak hanya membantu perusahaan untuk meningkatkan kegiatan perusahaan saja, tetapi juga berfungsi untuk melindungi perusahaan terhadap penyelewengan dan penggelapan harta milik perusahaan. Ketiga, formulir- formulir dan catatan-catatan yang digunakan pada umumnya cukup memadai dan telah dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam penggunaannya serta mudah dimengerti.

Keempat, sistem akuntansi perusahaan telah dibakukan dan prosedur pencatatan akuntansi telah disusun dan petunjuk operasionalnya telah ada, yang secara umum sudah cukup memadai.

Dalam metode pencatatan hendaknya perusahaan menggunakan metode imperst funt system sebab metode ini dapat dengan cepat memberikan informasi mengenai transaksi- transaksi yang terjadi saat itu, sehingga keputusan yang akan diambil yang berhubungan dengan kas tidak terlambat selain itu metode ini juga sebagai alat kontrol kas dan memudahkan perusahaan untuk membuat laporan tentang likuiditas.

REFERENSI :

Wadiyo. 25 Oktober 2019. Pengertian Sistem Pengendalian Internal, Prinsip, Tujuan Manfaat dan Contoh Penerapan di Perusahaan. *Artikel Manajemen Keuangan*.

Heckert J.B., James D.Wilson & Jonh B. Cambell. 1989. *Controllershship; Tugas Akuntan Manajemen*. editor alih bahasa Gunawan Hutaauruk, MBA, Edisi ketiga. Jakarta: Airlangga.

Bambang Hartadi. 1986. *Sistem Pengendalian Intern Dalam Hubungannya Dengan Manajemen Dan Audit*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.

Zaki Baridwan. 1985. *Sistem Akuntansi Penyusunan Metode Dan Prosedur*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Badan Penerbitan Akademi Akuntansi YPKN.

Ikatan Akuntan Indonesia. 1983. *Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia*. Yogyakarta: Liberty.

Munawir, S. 1983. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Bambang Riyanto. 1982. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.

Munandar, M. 1981. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.

Hartanto, D. *Akuntansi Untuk Usahawan*. Edisi empat. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.